

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang, ekuitas, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Suad Husnan, 2004). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Perusahaan dan investor melakukan transaksi di pasar modal memiliki tujuannya masing-masing . Tujuan dari perusahaan dalam berinvestasi di pasar modal ialah untuk dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, selain itu perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Dan tujuan investor ialah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan return dari hasil investasinya berupa dividen maupun *capital gain*. Sehingga kedua hal tersebut menjadikan perusahaan perlu menerapkan kebijakan dividen yang menguntungkan baik bagi investor maupun perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki dampak yang berbeda bagi perusahaan dan investor. Bagi perusahaan, perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan yang direncanakan. Sedangkan, bagi investor kebijakan dividen tersebut bisa memberikan return dari hasil investasinya berupa dividen tunai maupun *capital gain*. Selain itu, pembayaran dividen yang

dibagikan perusahaan bisa menjadi pertimbangan apakah mereka akan memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan.

Pengukuran dividen ini dilakukan dengan melihat nilai Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend payout ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Dividend payout ratio menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba ditahan di perusahaan (Martono dan D. Agus Harjito, 2007:253).

Salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional adalah pembangunan infrastruktur. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energy. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2006-07) menyimpulkan bahwa kebutuhan investasi infrastruktur global yang mencakup transportasi darat telekomunikasi, listrik dan sektor air akan mencapai sekitar USD53 triliun lebih selama periode 2010-2030. Pertumbuhan kebutuhan investasi per tahun akan mencapai sekitar 2,5% dari GDP dunia, dan akan meningkat menjadi 3,5% dari PDB apabila memperhitungkan kebutuhan investasi untuk pembangkit listrik dan energi lainnya seperti minyak, gas dan batubara. (www.kemenkeu.go.id)

Pemerintah terus berupaya menggenjot pembangunan infrastruktur, namun banyak kendala yang dihadapi, mulai dari masalah pendanaan hingga persoalan teknis di lapangan. (<http://www.kemenkeu.go.id>). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Senin 9 Maret 2015, sektor saham konstruksi dan prw operty dalam negeri naik 4,10 persen ke level 546,43 (IHSG). Sementara itu, sektor saham infrastruktur, utilitas dan transportasi turun 2,37 persen ke level 1.132,83 (IHSG). (www.bisnis.liputan6.com).

Dengan adanya beberapa permasalahan dan perkembangan yang dinilai lambat pada perusahaan di sektor infrastruktur utilitas dan transportasi sepanjang tahun 2011

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai 2015 berdampak pula pada pembagian dividen didalam perusahaan. Pada tahun 2011 sampai dengan 2015 terjadi fluktuasi yang cenderung menurun pada pembagian DPR kepada investor. Berikut ini adalah data DPR sektor infrastruktur utilitas dan transportasi :

Tabel 1. 1
Tingkat Rata-rata DPR Perusahaan pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

NO	SUBSEKTOR	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ENERGI	31%	12%	19%	51%	42%
2	JALAN TOL,PELABUHAN,BANDARA dll	6%	22%	26%	28%	12%
3	TELEKOMUNIKASI	110%	142%	137%	45%	18%
4	KONTRUKSI NON BANGUNAN	6%	22%	26%	28%	12%
5	TRANSPORTASI	7%	9%	21%	30%	38%
RATA-RATA (%)		32%	41,4%	45,8%	36,4%	24,4%
PERUBAHAN (%)			22,7%	9,6%	-26%	-49%

Sumber :www.idx.com (data diolah kembali)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan dividen yang diukur dengan DPR pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transfortasi periode 2011-2015. Pada Tahun 2011 ke 2012 terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 22,7%, lalu pada tahun 2012 ke 2013 terjadi peningkatan lagi yaitu sebesar 9,6%. Namun, pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar 26%. Terakhir pada tahun 2015 DPR pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi mengalami penurunan lagi yaitu sebesar -49%. Dalam tabel tersebut menunjukkan fluktuasi pembagian dividen yang cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menahan labanya untuk perkembangan perusahaan selanjutnya dibandingkan membagikannya sebagai dividen. .

Penentuan suatu kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Deskripsi kinerja keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya likuditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai pasar. Dari keenam rasio tersebut

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya dua rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan (*growth*). Pertumbuhan perusahaan menghitung besarnya tingkat pertumbuhan dalam suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Murni dan Adriana, 2007). pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya, pertumbuhan EPS perusahaan, pertumbuhan laba bersih dan pengukuran pertumbuhan total asset perusahaan. Pada penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat pertumbuhan asset suatu perusahaan. Pertumbuhan asset dipilih karena asset sendiri bisa bersifat jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva (Kallapur dan Trombley, 2001). Pertumbuhan Total asset yang menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Amalia, 2011).

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (Tampubolon dalam Sulistiyowati, 2010). Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya (Riyanto, 2010:267). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk membiayai ekspansinya. Oleh karena itu, perusahaan dalam membuat keputusan dividen harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (sulistiyowati, et al. 2010). Adapun data Pertumbuhan Aset perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi di BEI periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Tingkat Rata-rata Pertumbuhan Aset Perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015

NO	SUBSEKTOR	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ENERGI	-3%	27%	3%	9%	16%
2	JALAN TOL,PELABUHAN,BANDARA dll	10%	17%	20%	11%	18%
3	TELEKOMUNIKASI	3%	8%	9%	9%	11%
4	KONTRUKSI NON BANGUNAN	45%	62%	13%	8%	5%
5	TRANSPORTASI	34%	33%	14%	4%	-0,6%
RATA-RATA		17,8%	29,2%	11,8%	8,4%	9,88%
PERUBAHAN			39%	-147%	-40%	15%

Sumber : Idx.co.id. (data diolah kembali)

Dari Tabel 1.2 rata-rata Pertumbuhan Aset pada tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu senilai 39%, namun pada tahun selanjutnya tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan yaitu cukup besar yaitu sebesar -147%, selanjutnya pada tahun 2013 ke 2014 juga mengalami penurunan sebesar -40%. Terakhir pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 15% dari tahun lalu. Tabel tersebut menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan aset dalam perusahaan menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa merupakan sinyal negatif maupun sinyal positif. Sinyal negatif bagi investor karena semakin besar perkembangan asset perusahaan maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya untuk perkembangan perusahaan sehingga dividen yang dibagikan kepada investor proporsinya menjadi lebih kecil. Namun, sinyal positif bagi investor yaitu berarti perusahaan sedang melakukan ekspansi dan berusaha mengembangkan perusahaan sehingga kedepannya akan jauh lebih menguntungkan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas diprosikan dengan Return On Asset (ROA).

ROA mengukur profitabilitas perusahaan terhadap jumlah dana investasi. Return on Asset dinilai dari kemampuan perusahaan dalam kepemilikan modal yang diinvestasikan pada total aktiva untuk menghasilkan laba. Laba atau keuntungan yang dihasilkan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen (Hanafi, 2004).

Berikut adalah data profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi di BEI periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Tingkat Rata-Rata ROA Perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.(dalam persen)

NO	SUBSEKTOR	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ENERGI	17%	17%	16%	14%	15%
2	JALAN TOL,PELABUHAN,BANDARA dll	8%	8%	5%	6%	5%
3	TELEKOMUNIKASI	8%	8%	5%	5%	4%
4	KONTRUKSI NON BANGUNAN	6%	4%	4%	3%	3%
5	TRANSPORTASI	9%	8%	7%	5%	4%
RATA-RATA		9,6%	9%	7,4%	6,6%	6,2%
PERUBAHAN			-6,6%	-21,6%	-12%	-6,2%

Sumber : idx.co.id (data diolah kembali)

Dari tabel 1.3 rata-rata ROA pada sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar -6,6%. Lalu pada tahun 2012 ke 2013 terjadi penurunan paling besar yaitu sebesar -21,6%, selanjutnya pada tahun 2013 ke 2014 kembali mengalami penurunan sebesar -12%. Terakhir pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar -6,2%. Tabel tersebut menunjukkan tingkat rata-rata ROA cukup buruk. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi investor, karena investor dapat melihat bahwa kemampuan perusahaan

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan laba bagi investor dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dalam kondisi yang kurang baik atau bisa dikatakan belum efisien. Karena semakin menurun tingkat ROA maka tingkat pembagian dividen pun semakin menurun.

Dari faktor Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA diatas yang diduga mempengaruhi kebijakan dividen pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi di dapat hasil perhitungan dimana apabila pertumbuhan aset naik maka DPR akan mengalami penurunan dan apabila ROA menurun maka DPR akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farhana Mazlan, Suhana Mohamed, Nurul Aien Abd Aziz, Nur Atiqah Fatimah Nor Azman (2016), yang berjudul “Pemodelan Kebijakan Dividen: Perbandingan antara Industri Keuangan dan Non Keuangan Malaysia” hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan secara signifikan menentukan kebijakan dividen untuk industri keuangan dan non finansial. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI” mengungkapkan bahwa Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sektor infrastruktur utilitas dan transportasi dan masih beragamnya hasil penelitian tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan aset) dan profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR), maka penulis merasa tertarik untuk membuktikan apakah kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh rasio pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Karena Sektor infrastruktur utilitas dan transportasi merupakan sektor penggerak roda perekonomian negara, maka dengan menurunnya kebijakan dividen maka mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi sehingga menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Dengan latar belakang di atas maka dalam proposal ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan**

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sektor Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dividen merupakan kompensasi yang diterima pemegang saham disamping capital gain (Mamduh,2004). Sedangkan kebijakan dividen sendiri adalah merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito,2007).Dividend payout ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba ditahan di perusahaan (Martono dan D. Agus Harjito, 2007:253).

Pertumbuhan perusahaan menghitung besarnya tingkat pertumbuhan dalam suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Murni dan Adriana, 2007). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya, pertumbuhan laba operasi perusahaan, pertumbuhan laba bersih dan pengukuran pertumbuhan total asset perusahaan. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya (Riyanto, 2010:267).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.). Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan alat ukur Return On Asset (ROA). Return yang diterima oleh investor

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat berupa pendapatan deviden (*dividen yield*) dan *capital gain*. Dengan demikian, meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividen*). Meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang lebih tinggi pula. . Jika laba perusahaan tinggi maka proporsi pembagian dividen kas juga akan naik. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Sundjaja dan Barlian, 2002:340).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini membatasi masalah yang diteliti dan difokuskan pada pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan Total asset dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana gambaran Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI ?

Gina Rafika Rahmawati, 2017

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Pertumbuhan Perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui gambaran Profitabilitas pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui gambaran Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI

1.5. Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah atau manfaat bagi ilmu manajemen keuangan tentang pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan di Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai kebijakan dividen, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

1.1.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai investasi saham untuk mendapatkan dividen.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan masukan bagi perusahaan untuk memecahkan masalah terutama mengenai kebijakan dividen, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kebijakan dividen, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.